

Implementasi Strategi Guru melalui Pendekatan Saintifik dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 5 di SD Lab School UPI Cibiru

Putri Sofiatul Maola¹, Indira Syifa Karai Handak², Isfi Aulia Septiani³, Prihantini⁴

^{1,2,3,4} Universitas Pendidikan Indonesia

Email: smputri180@gmail.com

Abstrak

Saat ini dengan semakin berkembangnya zaman tentunya dalam bidang pendidikan juga harus ikut berperan aktif dengan mencetak generasi emas yang unggul. Disinilah menjadi suatu tantangan tersendiri bagi guru ketika hendak menyampaikan materi belajar kepada siswa yakni perlu adanya suatu perubahan agar proses belajar lebih menarik dan tidak monoton. Oleh sebab itu, pemilihan strategi dengan pendekatan yang tepat merupakan dasar yang sangat penting. Salah satunya, menggunakan pendekatan saintifik karena dapat melatih tingkat berpikir kritis siswa dengan kegiatan di dalamnya seperti menanya, mengamati, menalar, mengumpulkan informasi (menyoba atau mencipta) dan mengkomunikasikan. Berangkat dari hal-hal tersebut, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan saintifik, adapun tempat pelaksanaan yang menjadi target kita adalah SD Labschool UPI Cibiru kelas 5. Untuk metode penelitiannya menggunakan metode kualitatif dengan teknik observasi dan wawancara kepada guru serta siswa terkait. Di SD Labschool UPI Cibiru juga telah menerapkan pendekatan saintifik dan ketika pelaksanaan siswa menjadi lebih aktif, penuh percaya diri serta dapat mengasah keterampilan dan kemampuan berpikir secara interaktif sehingga mewujudkan peserta pendidik yang berkarakter di masa depan sesuai tuntutan zaman yang ada.

Kata Kunci: Pendekatan Saintifik, Hasil Belajar Siswa

Abstract

Currently with the development of the era of course in the field of education must also play an active role by printing a superior golden generation. This is where it becomes a challenge for teachers when they want to convey learning material to students, namely the need for a change so that the learning process is more interesting and not monotonous. Therefore, choosing a strategy with the right approach is a very important basis. One of them, using a scientific approach because it can train students' critical thinking levels with activities in it such as asking, observing, reasoning, gathering information (trying or creating) and communicating. Departing from these things, the purpose of this research is to analyze the improvement of student learning outcomes using a scientific approach, as for the place of implementation that is our target is SD Labschool UPI Cibiru class 5. For the research method using qualitative methods with observation and interview techniques related teachers and students. At SD Labschool UPI Cibiru, a scientific approach has also been applied and when it is implemented students become more active, confident and can hone skills and thinking skills interactively so as to create character educators in the future according to the demands of the current era.

Keyword: Scientific Approach, Student Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu bagian dari hal yang paling penting bagi kelangsungan masa depan bangsa. Oleh karena itu Pendidikan harus diperhatikan dengan

sangat serius oleh berbagai pihak karena kunci keberhasilan suatu bangsa ada pada pendidikan itu sendiri. Peningkatan kualitas sumber daya manusia juga merupakan salah satu peranan penting dari pendidikan. Pendidikan di Indonesia masih dikatakan sangat rendah, masih banyak anak bangsa yang tidak mendapatkan pendidikan di bangku sekolah karena berbagai faktor seperti tidak ada biaya, membantu orang tua bekerja juga selain dari itu masih banyak daerah di Indonesia yang tidak terdapat sekolah ataupun akses lokasi yang sulit dijangkau, biasanya untuk hal seperti ini banyak terjadi di daerah pelosok.

Ada tiga komponen utama yang saling berkaitan dalam menjalankan strategi pembelajaran di sekolah (Sumar & Razak, 2016). Yang pertama ada kurikulum, kedua ada guru sebagai pengajar selanjutnya yang ketiga ada proses belajar mengajar dimana ketiga komponen ini saling berkaitan satu dengan lainnya. Peran guru sebagai pendidik disini diharapkan mampu melaksanakan perannya sebaik mungkin dalam memberikan materi pelajaran dan yang paling penting guru harus mampu memiliki pandangan bahwa semua peserta didik adalah manusia yang memiliki potensi di dalam diri mereka yang bisa dikembangkan. Setiap peserta didik tentu memiliki pemahaman yang berbeda maka dari itu guru harus mampu mengerti dan memahami karakter peserta didik dan lebih sabar di dalam menyampaikan materi pelajaran. Sehingga dalam pelaksanaan proses pembelajaran tidak hanya terjadinya proses penyampaian materi pembelajaran saja tetapi proses peserta didik untuk lebih menggali serta menemukan pengalaman bagi mereka didalam hidupnya.

Dalam proses belajar mengajar di sekolah harusnya peserta didik tidak hanya datang ke sekolah lalu mendengarkan guru, peserta didik harus ikut serta berperan aktif maka dari itu guru seharusnya mengurangi penggunaan metode ceramah saat menyampaikan materi pelajaran, dengan adanya komunikasi dua arah antara pendidik dan peserta didik akan lebih membuat suasana pembelajaran menjadi lebih berkualitas karena tidak hanya guru yang berbicara. Namun pada kenyataannya sebagian besar guru di Indonesia masih menggunakan metode ceramah dimana peserta didik hanya duduk mendengarkan lalu menulis jika diperintah oleh guru, tidak ada peran aktif dari peserta didik, tidak ada kegiatan berfikir kritis yang dilakukan oleh peserta didik. Hal itu menjadikan proses belajar mengajar menjadi monoton. Motivasi belajar siswa yang masih rendah juga menjadi salah satu permasalahan lainnya dalam permasalahan pendidikan di Indonesia (Gunawan, 2003).

Maka dari itu guru harus mampu menciptakan suasana kelas yang menyenangkan juga memikirkan metode serta strategi yang tepat di dalam menyampaikan materi untuk kegiatan belajar mengajar. Jangan hanya metode ceramah yang diterapkan peran murid juga penting di dalam proses pembelajaran maka dari itu murid harus berperan aktif serta harus belajar untuk berfikir kritis didalam proses pembelajaran, guru harus bisa menerapkan metode yang tepat agar mampu menciptakan motivasi siswa didalam belajar. pemerintah juga telah mengupayakan agar anak bangsa mampu belajar lebih aktif dan berfikir kritis. Oleh sebab itu, di keluarkannya kurikulum 2013 (kurtilas), di dalam kurikulum 2013 ini penilaian lebih cenderung berpusat pada keaktifan peserta didik, dengan adanya buku tematik ini tentu akan semakin membuat siswa bisa berfikir kritis juga berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran karena di dalam buku tematik ini banyak sekali kegiatan selama proses pembelajaran yang melibatkan peran dari peserta didik.

Pada proses pembelajaran, pendidik seharusnya memiliki peran yang sangat penting di dalam menciptakan motivasi belajar pada diri peserta didik. Motivasi belajar dari peserta didik akan meningkat apabila proses belajar mengajar terjadi secara efektif. Salah satu metode yang dirasa efektif yang dapat melibatkan peran aktif dari peserta didik yaitu menggunakan pendekatan saintifik. Seperti yang dikatakan oleh (Marjan et al., 2014) beliau mengatakan bahwa pendekatan saintifik merupakan suatu pendekatan yang lebih menekankan pada pembelajaran dengan pendekatan inkuiri juga ilmiah, jika melalui pendekatan saintifik ini peserta didik akan sangat berperan aktif baik secara personal maupun secara berkelompok dalam proses kegiatan pembelajaran.

Lebih lanjut (Daryanto, 2014:17) mengemukakan bahwa pembelajaran dengan pendekatan saintifik yakni sebuah proses pembelajaran yang dipersiapkan melalui beberapa tahapan seperti halnya dengan mengamati, merumuskan suatu permasalahan yang mana

akan dicari jalan keluarnya oleh siswa, kemudian diajukan terlebih dahulu hipotesis (jawaban sementara), setelah itu dicari data-datanya secara riil, kemudian dianalisis dan dapat ditarik suatu kesimpulan dengan membandingkan hipotesis yang dikemukakan. Lalu terakhir, mengkomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan sebelumnya. Adapun menurut Sani (2014:63) yang mengatakan bahwa pendekatan saintifik yaitu pendekatan yang berkaitan erat dengan metode saintifik. Metode saintifik atau disebut pula sebagai metode ilmiah pada umumnya melibatkan kegiatan pengamatan atau telaah yang digunakan dalam merumuskan hipotesis awal dan pengumpulan data. Maka dapat disebutkan bahwa kedua pendapat ini adalah berkesinambungan.

Dari sini dapat kita ketahui bahwa permasalahan yang muncul yakni kemampuan dari peserta didik masih kurang di dalam proses pembelajaran seperti peserta didik masih kesulitan di dalam mengamati serta menalar, bukan itu saja pada kegiatan mencoba dimana peserta didik itu hanya dapat melakukan kegiatan mencoba ini apabila terdapat materi yang membahas kegiatan yang melakukan suatu percobaan. Juga pada kegiatan mengkomunikasikan ini belum bisa diterapkan secara maksimal, serta pada kegiatan bertanya (menanya) masih banyak peserta didik yang diam saja tidak ada yang bertanya karena belum percaya diri atau rasa takut salah dan sebagainya.

Dengan adanya permasalahan tersebut penggunaan pendekatan saintifik diharapkan mampu menyelesaikan permasalahan di dalam proses pembelajaran, dengan pendekatan saintifik diharapkan peserta didik dapat mencapai tujuan dari pembelajaran ataupun menguasai kompetensi yang ada, seperti sikap, pengetahuan dan juga keterampilan. Dengan menerapkan pendekatan saintifik ini juga dapat menjadi pendorong bagi siswa di dalam melakukan keterampilan ilmiah seperti mengamati, lalu ada menanya, kemudian ada mengumpulkan informasi, menalar juga mengkomunikasikan (Surasmi, 2013). Dalam pelaksanaan kegiatannya, semakin kelas dari peserta didik ini tinggi maka akan semakin berkurangnya bantuan dari guru dalam melakukan proses pembelajaran karena mereka akan melakukan kegiatan secara mandiri dan tugas guru disini akan mengamati juga apabila ada hal yang dirasa kurang dimengerti oleh peserta didik maka guru akan menjelaskan.

Pendekatan saintifik ini memang menjadi salah satu cara yang bisa diterapkan oleh guru di dalam melaksanakan pembelajaran, karena dengan pendekatan saintifik ini peserta didik akan lebih aktif juga bisa berfikir secara kritis. Seperti penelitian yang sudah dilakukan oleh (Budiyanto et al., 2016) dengan judul "Implementasi Pendidikan Saintifik dalam Pembelajaran Pendidikan Dasar di Malang" dari hasil penelitian ini di dapatkan hasil bahwa dengan pendekatan saintifik memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap hasil belajar dari peserta didik yaitu pada sikap, terampilan juga pengetahuan. Dengan penggunaan pendekatan saintifik ini peserta didik dapat melakukan penelitian serta dapat belajar secara langsung dalam mengembangkan penyajian hasil karya dari mereka. Tetapi bukan hanya itu saja pada kegiatan menganalisis peserta didik dapat berperilaku secara jujur, kreatif, disiplin juga mandiri. Maka pada kegiatan penyajian hasil peserta didik dapat dilatih untuk berfikir secara kreatif serta belajar untuk menghargai karya mereka, peserta didik juga dapat melakukan kerja sama yang baik dengan teman sebaya mereka, serta dapat berkomunikasi dengan lancar saat mengkomunikasikan hasil dari kegiatan yang sudah dilaksanakan. Kemudian pada kegiatan akhir, disini guru mengajar peserta didik untuk melakukan analisis serta mengevaluasi dalam menyelesaikan atau memecahkan suatu permasalahan.

Berdasarkan hal tersebut, maka pembelajaran dengan menggunakan strategi guru dalam pendekatan saintifik ini perlu ditelusuri lebih dalam lagi. Sehingga, ini relevan dengan penelitian yang diambil dengan judul " Implementasi Strategi Guru Melalui Pendekatan Saintifik dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Labschool Cibiru". Jadi, dibutuhkan sebuah upaya dan usaha dengan sadar dan juga berkesinambungan dalam suatu proses pembelajaran yang memajukan melalui pendekatan saintifik (Hapsari et al., 2020) yang mana di dalamnya terdapat proses mengamati yang dapat bermanfaat bagi siswa dalam melatih kepedulian terhadap sesama dan sekitar, kemudian proses menanya yang mendorong siswa dalam keterampilan berbicaranya dalam mengasah rasa ingin tahunya, dan mengeksplorasi dalam membangkitkan siswa agar mau mengumpulkan

informasi dan data sehingga pengetahuan yang diperoleh tidak hanya itu-itu saja dan wawasannya menjadi luas, serta melatih dalam proses berpikir yang logis juga sistematis atas fakta empiris yang dapat diobservasi untuk memperoleh sebuah hasil dan simpulan yang dapat dikomunikasikan. Dengan begitu diharapkan hasil belajar siswa menggunakan pendekatan ini akan berdampak meningkat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Laboratorium UPI Kampus Cibiru atau dikenal sebagai SD Labschool UPI Cibiru yang terletak di Jl. Raya Cibiru Km 15, Cibiru Wetan, Kec. Cileunyi, Kab. Bandung Prov. Jawa Barat. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini didapatkan dari guru kelas 5 SD yaitu Ibu Meinarni, S.Pd. Dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Metode kualitatif deskriptif ini dilakukan melalui studi pustaka dan juga studi lapangan dengan cara mengkaji beberapa sumber tertulis yang dapat dipertanggung jawabkan, sehingga data yang akan diperoleh ini dapat bersifat primer maupun sekunder. Adapun ketika mengumpulkan data melalui studi lapangan berarti hal tersebut terkait dengan situasi ilmiah juga (Dwiyanto, 2002).

Lalu dalam mengumpulkan data, teknik yang digunakan peneliti diantaranya teknik wawancara, serta observasi. Adapun menurut (Chan et al., 2019) yang mengatakan bahwa terkait dengan permasalahan yang akan diteliti yaitu strategi guru untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik, dalam penelitian ini bertujuan agar dapat menjawab permasalahan yang akan dianalisis. Dalam proses penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi, yaitu sebagai berikut (1) informan atau narasumber berasal dari guru kelas (2) proses pembelajaran di kelas yang di observasi (diamati) melalui siswa (3) analisis situasi yang alamiah agar mendapatkan informasi yang akurat sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian (Rachayu, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bulan Mei 2022 peneliti melakukan pengamatan di SD Lab School UPI Cibiru. Untuk hasil informasi yang dipaparkan oleh peneliti merupakan hasil wawancara dan observasi dari narasumber yakni dari guru yang mengajar di SD tersebut sebagai bentuk pencarian data serta informasi secara langsung serta mengamati siswa sebagai bentuk tindakan. Adapun untuk analisis yang dilakukan berfokus pada implementasi strategi guru melalui pendekatan saintifik dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas 5 SD Lab School UPI Cibiru. Melalui hasil pengamatan yang peneliti lakukan, masih terlihat bahwa yang paling mendominasi adalah guru di dalam jalannya pembelajaran sedangkan siswa terlihat kurang diajak untuk berperan aktif di dalam menjalankan pembelajaran oleh guru jadi siswa masih banyak diam dan hanya menjalankan apa yang diperintahkan oleh guru disini siswa seperti robot yang hanya bergerak ketika diperintah. Ternyata pendekatan yang dilakukan pada pembelajaran saat itu bukan pendekatan saintifik.

Pertama, dalam penerapan kurikulum di sekolah ini masih menggunakan kurikulum 2013 dan belum menggunakan kurikulum merdeka. Kurikulum 2013 ini dilaksanakan dengan tujuan agar dapat membentuk karakter dan keterampilan dari masing-masing peserta didik (siswa). Pemerintah memberikan sosialisasi selama implementasi Kurikulum 2013 berupa diklat dalam menunjang kelancaran implementasi Kurikulum 2013 dan yang bertujuan agar guru memperoleh wawasan mengenai Kurikulum 2013. Adapun dalam implementasinya ketika di kelas, guru menggunakan RPP sebagai pedoman dalam KBM di kelas, Hal ini berkesinambungan dengan yang dikatakan oleh (Ningrum & Ahamd, 2015) yang menjelaskan bahwa “guru-guru melaksanakan proses belajar mengajar dengan berpedoman pada silabus, kalender pendidikan, RPP, program semester yang telah disusun sebelumnya”. Dan juga, pada kurikulum 2013 ini menggunakan buku tema sebagai acuan dalam pembelajaran baik siswa maupun guru (Ikawati et al., 2018).

Kedua, dalam proses pembelajaran disini guru menerapkan berbagai macam pendekatan, seperti PBL (*Problem Based Learning*), Saintifik, dan lain-lain. Terkait dengan

pendekatan yang digunakan biasanya disesuaikan dengan materi yang akan diberikan serta karakteristik dari siswa. Terkadang didalam satu hari guru bisa menggunakan berbagai jenis pendekatan tergantung situasi serta kondisi yang ada. Terdapat perbedaan yang sangat signifikan dari hasil belajar siswa setelah menggunakan pendekatan saintifik. Untuk kegiatan di kelas ketika menerapkan pendekatan saintifik sesuai dengan sintaks yang ada pada kegiatan saintifik tersebut. Untuk pendekatan saintifik biasanya lebih mudah digunakan dalam pembelajaran IPA karena di dalam pembelajaran IPA siswa banyak melakukan eksperimen serta penelitian oleh karena itu sangat sesuai dengan tahapan-tahapan yang terdapat pada pendekatan saintifik (Siregar et al., 2020). Untuk hasil belajar siswa setelah menggunakan saintifik terkadang konsep pembelajaran itu kurang merinci karena pendekatan saintifik membutuhkan waktu yang cukup lama, sedangkan guru juga harus mengejar waktu sehingga siswa hanya mengerti permainan saja tanpa dan tidak mengetahui tujuan dari pembelajaran tersebut, untuk perolehan nilai sendiri hanya untuk kelas-kelas tertentu.

Ketiga, terjadi kenaikan terhadap hasil belajar siswa, dengan menerapkan pendekatan saintifik juga siswa semakin berperan aktif di dalam proses pembelajaran, siswa juga lebih bisa berfikir kritis serta dilatih untuk terbiasa dalam melakukan eksperimen serta penelitian kemudian mengkomunikasikan. Jadi siswa tidak hanya diam saja saat proses pembelajaran. Dibandingkan dengan pendekatan lainnya pendekatan saintifik memang lebih bisa membuat hasil belajar siswa lebih meningkat. Siswa juga semakin terlatih untuk berfikir kritis serta berperan aktif. Selain itu, siswa pun bisa melatih dirinya untuk berfikir ilmiah dengan mencari data ataupun informasi yang sesuai dengan sintaks. Jadi, bisa dipadukan dengan PBL juga sehingga siswa bisa belajar untuk menyelesaikan masalah secara runtut. Seperti pendapat yang dikemukakan oleh (Saragih, 2008:27) ia mengemukakan bahwa peserta didik harus ikut berperan aktif dalam pelaksanaan proses pembelajaran di kelas sehingga peserta didik dapat memperoleh keterampilan untuk berfikir kritis.

Keempat, pada pendekatan saintifik ini sama dengan sintaks pada percobaan (eksperimen), Menurut Permendikbud (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan) Nomor 81 A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum, proses pembelajaran terdiri atas lima bahan belajar pokok yaitu: mengamati, menanya, mengumpulkan informasi / bereksperimen, mengolah informasi, serta mengkomunikasikan. a) Mengamati, Kegiatan belajar yang dilakukan dalam proses mengamati adalah membaca, mendengar, menyimak, melihat (baik dengan alat maupun tidak). Hal ini dilakukan agar siswa mampu untuk mencari informasi b) Menanya, hal yang dikembangkan adalah mengembangkan kreativitas dan juga rasa ingin tahu, serta melatih siswa agar dapat mengajukan pertanyaan secara kritis. c) Mengumpulkan, hal yang dikembangkan oleh siswa ini adalah bisa berupa percobaan, baik yang dilakukan dengan membaca dari buku teks atau observasi dan mengamati secara langsung serta wawancara dengan narasumber. d) Mengasosiasikan/Mengolah Informasi, hal yang dikembangkan yaitu mengolah suatu informasi yang telah dikumpulkan baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan/ eksperimen maupun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi. e) Mengkomunikasikan, adapun hal yang dikembangkan disini adalah menyalurkan informasi baik secara tertulis atau pun lisan terkait hasil yang telah peserta didik analisis atau yang telah di simpulkan dengan data fakta.

Kelima, pendekatan saintifik ini juga mendapat beberapa manfaat yang dapat diambil oleh siswa, yakni lebih aktif, kreatif dan inovatif dalam belajar, serta anak lebih leluasa dalam menuangkan ide dari hasil dan apa yang mereka dapatkan baik berupa data dan hal-hal yang mereka peroleh. Jadi, disini juga ada proses belajar literasinya juga mulai terlatih dari cara sebelum dan sesudah melakukan kegiatan. Maka dari itu suatu proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil jika terjadi komunikasi dua arah antara guru dengan peserta didik. Proses pembelajaran yang baik adalah yang melibatkan siswa dalam pelaksanaannya. Siswa bukan robot yang bergerak ketika diperintah saja tapi siswa merupakan elemen penting di dalam proses pembelajaran. Namun, terkadang pada pendekatan saintifik inipun terdapat beberapa konsep yang kurang dalam karena waktu yang dibutuhkan juga cukup panjang. Sehingga terdapat beberapa kegiatan dalam sintaks yang

belum tercapai ataupun dilaksanakan, dan itu bisa dijadikan beberapa pertemuan dalam kbm.

Keenam, Penerapan dalam menggunakan pendekatan saintifik juga dapat membantu guru dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran yang lebih bervariasi dan inovatif untuk mengoptimalkan siswa dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya sehingga membantu mengoptimalkan perolehan hasil belajarnya. Adapun dengan tujuan akhir yang dimaksud selain daripada dalam perkembangan karakter siswa menjadi lebih baik pun, hasil belajar yang meningkat pun menjadi pertimbangan. Jadi, pembelajaran saintifik ini pula mengakomodasikan pada siswa itu sendiri, semisal guru membelajarkan salah satu siswa menggunakan pendekatan saintifik, belum tentu siswa yang lain juga mampu jika menggunakan pendekatan saintifik. Sehingga, dalam pendekatan saintifik ini lebih fleksibel mengikuti peserta didik tersebut (Susilana, 2014). Adapun dalam pendekatan saintifik yang digunakan ini, tidak hanya seperti konsep dalam belajar yang digunakan dalam SD Labschool ini, namun juga bisa dikaitkan dengan permainan. Jadi, disini siswa dapat bermain sambil belajar, disini guru perlu menggunakan beberapa penekanan dalam pendekatan ini.

Ketujuh, guru perlu untuk memahami bagaimana cara dalam penggunaan pendekatan saintifik. Agar pada pengaplikasiannya sebagai guru tahu apa yang menjadi tujuannya, yakni membuat anak paham. Guru profesional akan terlihat dari bagaimana ia melaksanakan tugas-tugasnya dengan baik dan juga benar. Karena, guru disini memegang peranan yang penting dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Maka dengan demikian, sangatlah penting untuk meningkatkan kreatifitas, kualitas, dan profesionalisme guru terhadap siswanya (Ayuni, 2016).

Kedelapan, hasil belajar siswa dalam menggunakan pendekatan saintifik ini justru berpengaruh mengalami peningkatan di SD Labschool. Sehingga anak menjadi terbiasa dan enjoy dalam melaksanakan kegiatan belajar, dan juga anak menjadi terbiasa akan tahapan-tahapan belajar yang akan dilakukan tanpa perlu diberikan instruksi. Dalam melaksanakan pembelajaran pun, pendekatan saintifik ini dilaksanakan atas materi yang sedang dibelajarkan. Adapun kelebihan lainnya dalam menggunakan pendekatan saintifik ini adalah proses pembelajaran yang diajarkan lebih berpusat pada siswa sehingga dapat lebih memungkinkan untuk siswa aktif di dalam pembelajarannya.

Kesembilan, pada pendekatan saintifik ini dapat menjadi guncangan ketika dilaksanakan pada saat media daring, sehingga akan ada beberapa hal yang kemungkinannya terlewat, seperti mengumpulkan data secara daring itu tidaklah lengkap jika dibandingkan dengan mengumpulkan sebuah data secara luring. Apalagi kendala dengan koneksi internet sehingga mempengaruhi waktu dalam pembelajaran, yang mana pada seharusnya sudah sampai pada materi selanjutnya justru masih pada materi yang sebelumnya dan kekurangan lainnya yaitu tidak semua mata pelajaran cocok untuk menggunakan pendekatan saintifik ini sehingga tidak selalu tepat jika diaplikasikan secara prosedural (Rhosalia, 2017).

Kesepuluh, untuk jumlah kelas 5 di SD Labschool ini terdapat 7 kelas, yang mana dari setiap kelas tersebut telah menerapkan pendekatan pembelajaran menggunakan saintifik karena memang dinilai dan terbukti dapat membuat siswa lebih bersemangat ketika pembelajaran berlangsung yakni pada saat sintaks bertanya, disitu siswa sangat antusias untuk bertanya karena dipadukan dengan kegiatan permainan juga sehingga dapat membuat siswa tidak merasa jenuh dan tujuan dari penyampaian materi dari guru pun dapat tersampaikan dengan baik. Tak hanya itu, dalam sintaks yang lain pun dapat terselesaikan sesuai dengan tahapannya. Walaupun membutuhkan waktu yang cukup panjang dan tingkat berpikir yang kritis. Namun dengan hal tersebut justru akan membuat siswa terbiasa dan tanpa disadari maka kemampuannya akan meningkat sehingga berpengaruh pula pada hasil belajar siswa yang akan lebih tinggi atau naik dari sebelumnya (Rostika & Prihantini, 2019) Sebagai seorang tenaga pendidik, guru akan terus membimbing siswa dalam setiap tahapan pendekatan saintifik karena tentunya kemampuan dari setiap siswa berbeda-beda (Trapsilo, 2016). Dikatakan pula pada hasil wawancara kami dengan guru di SD Labschool ini bahwa

ketika hendak menerapkan pendekatan saintifik juga harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi di dalam kelas. Akan tetapi, terlepas dari hal tersebut guru dapat lebih mengemas setiap sintaks semenarik mungkin dan terus membimbing siswa ketika dirasa ada yang membingungkan sehingga dapat terwujudnya kondisi kelas yang efektif dan menyenangkan. (Marzuki, 2015:23). Dengan begitu, siswa pun akan terbiasa dan beradaptasi, maka tujuan dari pembelajaran dapat tercapai yakni hasil belajar siswa meningkat dengan melalui pendekatan saintifik.

Kesebelas, dalam penerapan pendekatan saintifik di SD Labschool ini, hampir semua pelajaran menggunakan pendekatan saintifik, namun yang paling sering digunakan adalah saat pembelajaran tematik dan IPA, karena kedua pelajaran tersebut membutuhkan tingkat berpikir yang kritis dan mendalam. Seperti pembelajaran tematik, yakni memadukan beberapa mata pelajaran menjadi berbagai tema (Prastowo, 2013:223). Lalu untuk pembelajaran IPA karena pasti banyak kegiatan mengamati dan mengobservasi yang membutuhkan berpikir secara ilmiah. Namun, tetap menyesuaikan dengan materi yang akan diajarkannya juga. Oleh karena itu, sangat relevan dengan pendekatan saintifik tersebut (Rohmawati et al., 2018).

Keduabelas, jadi untuk pendekatan saintifik ini memang terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Hal tersebut terlihat dari adanya perubahan sebelum dan sesudah menggunakan pendekatan saintifik yakni bergerak ke atas atau mengalami kenaikan. Hasil belajar siswa merupakan serangkaian pencapaian dari siswa selama proses belajar yang diperoleh dari tes serta pengamatan kegiatan yang dilakukan sehari-hari berkaitan dengan perubahan-perubahan dalam diri siswa secara kognitif, afektif maupun psikomotor (Susanto, 2013:5). Oleh karena itu, melalui pendekatan saintifik ini dapat membuat lingkungan belajar yang menyenangkan dan terjalin komunikasi dua arah yang berpusat pada siswa, sehingga berpengaruh pada hasil belajarnya. Ketika hasil belajar siswa meningkat, maka materi yang disampaikan guru terbukti berhasil dimaknai oleh siswa.

SIMPULAN

Dari hasil pengamatan dan penelitian kami pada SD Labschool UPI Cibiru berkaitan dengan hasil belajar siswa melalui pendekatan saintifik ini terbukti mengalami kenaikan yang signifikan. Siswa tidak lagi menjadi robot yang hanya diam mendengarkan guru, namun bergerak aktif untuk mengasah dan mengembangkan segenap kemampuan dan keterampilan yang dimilikinya.

Hal tersebut didasarkan karena adanya kegiatan-kegiatan yang terdapat pada pendekatan saintifik yang dapat membuat siswa berpikir kritis dan sistematis. Namun, pengaplikasian kegiatan-kegiatan ini tidak hanya harus terpaku pada tuntutan sintaks sehingga proses belajar menjadi kaku. Guru dapat mengemasnya semenarik mungkin sehingga dapat memudahkan siswa serta membuat siswa tetap merasa menyenangkan bukan tegang saat belajar di kelas. Ketika siswa merasa nyaman dan bersemangat, maka makna dari pendekatan saintifik tersebut dapat terserap oleh siswa sehingga berpengaruh pula pada kenaikan hasil belajarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayuni, F. N. (2016). PEMAHAMAN GURU TERHADAP PENDEKATAN SAINTIFIK (SCIENTIFIC APPROACH) DALAM PEMBELAJARAN GEOGRAFI. *Jurnal Geografi Gea*, 15(2). <https://doi.org/10.17509/gea.v15i2.3542>
- Budiyanto, M. K. A., Waluyo, L., & Mokhtar, A. (2016). Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran di Pendidikan Dasar di Malang. *Proceeding Biology Education Conference*, 13(1).
- Chan, F., Kurniawan, A. R., . N., Herawati, N., Efendi, R. N., & Mulyani, J. S. (2019). Strategi Guru Dalam Mengelola Kelas di Sekolah Dasar. *International Journal of Elementary Education*, 3(4). <https://doi.org/10.23887/ijee.v3i4.21749>
- Daryanto. (2014). *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gavamedia 2014.

- Dwiyanto, D. (2002). Metode Kualitatif: Penerapannya dalam Penelitian. *Diakses Dari: [https://www.Academia.Edu/Download ...](https://www.Academia.Edu/Download...), 0.*
- Gunawan, Y. I. P. (2003). Pengaruh motivasi belajar terhadap keaktifan siswa dalam mewujudkan prestasi belajar siswa. *Khazanah Akademia*, 02(01).
- Hapsari, E. E., Sumantri, M. S., & Astra, I. M. (2020). STRATEGI GURU MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MENGGUNAKAN PENDEKATAN SAINTIFIK DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Basicedu*, 4(2). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i1.171>
- Ikawati, D., Mustadi, A., & Negeri, U. (2018). Analisis Muatan Nilai Karakter Pada Buku Ajar Kurikulum 2013 Pegangan Guru Dan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(2).
- Marjan, J., Arnyana, I. B. P., & a Nyoman Setiawan, I. G. (2014). Pengaruh Pembelajaran Pendekatan Saintifik Terhadap Hasil Belajar Biologi dan Keterampilan Proses Sains Siswa MA Mu' allimat NW Pancor Selong Kabupaten Lombok Timur Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Pendidikan IPA*, 4(1).
- Marzuki, (2015). *The Uniqueness of Educational Practices Towards Harmonization of the ASEAN Community in 2015*. Proceeding The 2015 International Seminar on.
- Ningrum, E. S., & Ahamd, Y. S. (2015). Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar. *Manajemen Pendidikan*, 24(5).
- Prastowo, A. (2013). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum*.
- Rachayu, S. I. (2021). STRATEGI GURU DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN SISWA MELALUI PENDEKATAN SAINTIFIK. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 7(02). <https://doi.org/10.36989/didaktik.v7i02.244>
- Rhosalia, L. A. (2017). Pendekatan Saintifik (Scientific Approach) Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Versi 2016. *JTIEE (Journal of Teaching in Elementary Education)*, 1(1). <https://doi.org/10.30587/jtiee.v1i1.112>
- Rohmawati, S., Sihkabuden, & Susilaningsih. (2018). Penerapan Pendekatan Saintifik pada Mata Pelajaran IPA di MTs Putri Nurul Masyithoh Lumajang. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 1(3).
- Rostika, D., & Prihantini, P. (2019). PEMAHAMAN GURU TENTANG PENDEKATAN SAINTIFIK DAN IMPLIKASINYA DALAM PENERAPAN PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR. *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 11(1). <https://doi.org/10.17509/eh.v11i1.14443>
- Sani, R. A. (2014). *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Saragih, S. (2008). *Mengembangkan Keterampilan Berfikir Mate-matika. Makalah dipresentasikan pada seminar Pendidikan Matematika di UNY, Yogyakarta pada tanggal 28-12-2008: 310-32.*
- Siregar, T. R. A., Iskandar, W., & Rokhimawan, M. A. (2020). Literasi Sains melalui Pendekatan Saintifik pada Pembelajaran IPA SD/MI di Abad 21. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 7(2).
- Sumar, W. T., & Razak, I. A. (2016). *Strategi pembelajaran dalam implementasi kurikulum berbasis soft skill*. Deepublish.
- Surasmi, W. A. (2013). Penerapan Pendekatan Saintifik Dalam Proses Pembelajaran Kurikulum 2013. *SSRN Electronic Journal*, 1(2).
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Susilana, R. (2014). PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 BERDASARKAN KAJIAN TEORI PSIKOLOGI BELAJAR. *EDUTECH*, 13(2). <https://doi.org/10.17509/edutech.v13i2.3095>
- Trapsilo, B. (2016). PENERAPAN PENDEKATAN SAINTIFIK UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS MATERI PERKEMBANGAN TEKNOLOGI KELAS IV SDN KLUWIH 02 BANDAR BATANG. *Jurnal Review*

Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian, 2(1).
<https://doi.org/10.26740/jrpd.v2n1.p112-117>